

SUPERVISI PENGAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA SMA TARBİYAH LABUHAN HAJI ACEH SELATAN

Nurul Fitri¹, Khairuddin², Niswanto³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: nurulfitri@gmail.com

Abstract: *The implementation of supervision in education field is one factor to improve the pedagogical competence of teachers. The purpose of this study was to find out the supervision program, the implementation of teaching supervision, and the follow-up of teaching supervision by the principal in improving pedagogical competence of teachers in Tarbiyah Senior High School of Labuhan Haji of Aceh Selatan. The method used in this study was descriptive method with qualitative approach. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation study. The subjects of this study were principals and teachers. The results of this study showed that: (1) The program of supervision in improving the pedagogical competence of teachers has been arranged and documented, but was not complete and only an outline. The program arranged included the annual and semestral work program. The principal kept implementing supervision activity, carrying out guidance, counseling, and directing teachers to improve their pedagogical competence. (2) The implementation of supervision carried out led to the effort of improving pedagogical competence of teachers. The activities carried out included class counseling, class observation, documentation, interview, questionnaire, and written report. (3) The follow-up of teaching supervision was by seeking for solution for the obstacles found in the implementation of supervision, such as the difficulty in time management to class visiting. Every finding that led to the restraint of teachers' effort in improving pedagogical competence was always been followed up and responded by the principal. In following up the result of supervision, the principal has been gone through educative and persuasive approach, such as guiding teachers that had difficulties with discussion, case conference, between supervisor and the teachers about the obstacles faced in improving their teaching ability.*

Keywords: *Teaching Supervision, Principal, and Pedagogy of Teacher*

Abstrak: Pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi pengajaran oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah: kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah disusun dan terdokumentasi, namun program tersebut tidak lengkap dan hanya secara garis besarnya saja. Program yang disusun meliputi program kerja tahunan dan semesteran. Kepala sekolah tetap melaksanakan kegiatan supervisi, mengadakan pembinaan, membimbing, dan mengarahkan guru untuk peningkatan kemampuan pedagogiknya. 2) Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan dan telah mengarah pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, dokumentasi, wawancara, angket, dan laporan tertulis. 3) Tindak lanjut supervisi pengajaran adalah dengan menindaklanjuti kendala yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi yaitu susahny pengaturan waktu untuk kunjungan kelas. Setiap adanya temuan yang mengarah pada terkendalanya upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, senantiasa ditindaklanjuti dan direspon dengan baik oleh kepala sekolah. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, kepala sekolah sudah melakukan pendekatan edukatif dan persuasif seperti pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan melalui diskusi, konferensi kasus, tanya jawab antara supervisor dengan guru tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Kata Kunci: Supervisi Pengajaran, Kepala Sekolah dan Pedagogik Guru

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan menuntut upaya pengkoordinasian secara sistematis dan terencana. Upaya ke arah ini salah satunya dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan supervisi. Supervisi tidak lain merupakan penerapan prinsip-prinsip demokrasi, sehingga potensi manusia dapat berkembang dengan kontinu, baik dalam konteks pribadi maupun bersama, sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dalam suatu komunitas masyarakat. Ditinjau dari segi pendidikan, menurut Sahertian dan Mataheru (2010:20): “supervisi diartikan dengan prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.”

Sasaran pelaksanaan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Proses peningkatan kompetensi pedagogik salah satunya adalah dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan guru lewat kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas yang lebih berat yaitu menjamin agar fungsi personil dan organisasi di persekolahan berjalan sebagaimana mestinya. Semua personil sekolah melakukan kegiatan dan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Fungsi inilah yang akan menjamin terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran di setiap sekolah.

Permasalahan yang masih ditemui sekarang bahwa para kepala sekolah sering tidak mengetahui tugas dan fungsinya sebagai supervisor, sehingga pada pada saat melaksanakan tugas supervisi menjadi tidak optimal. Di samping itu, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan

supervisi, antara lain: masih banyak guru yang tidak memahami fungsi dan perannya dengan baik, kurangnya pemahaman mereka tentang regulasi yang menyangkut tentang kompetensi pedagogiknya, seringnya guru meninggalkan tugas terutama bagi mereka yang ditempatkan di wilayah pedalaman (terpencil). Realitas seperti ini merupakan fenomena yang sering terjadi pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji.

Berdasarkan latar belakang di atas, jelaslah bahwa pentingnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi pengajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Atas dasar itulah, penulis ingin mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.”

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1.1.1 1. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pengajaran adalah upaya perbaikan, peningkatan kualitas pengajaran, dan membina program pengajaran, sehingga selalu ada usaha perbaikan. Dalam pelaksanaannya, supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan. Tim Dosen (2012:314-315) bahwa: Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah: “menyelenggarakan inspeksi, penelitian hasil inspeksi berupa data, penilaian, latihan, dan pembinaan.”

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa dari fungsi-fungsi supervisi tersebut sasarannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru

dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Kegiatan supervisi dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui fungsi supervisi inilah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah berjalan secara efektif dan efisien.

Fungsi supervisi secara umum dibagi dua fungsi, yaitu: fungsi utama dan tambahan. Fungsi utama ialah membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pengajaran yaitu membantu perkembangan individu para siswa.

Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dan guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam melakukan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta mempelopori kemajuan masyarakat. Untuk itu, maka perlunya keakuratan data, hal ini sebagaimana disebutkan oleh Tim Dosen (2012:315) bahwa: "Sebagai fungsi supervisi, inspeksi harus bersumber pada data yang aktual dan tidak pada informasi yang sudah kadaluarsa."

Secara lebih luas dan lebih lanjut fungsi supervisi pengajaran menurut Muslim dan Banum (2013:46): "(1) fungsi administrasi umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen, dan (5) fungsi pelayanan khusus." Fungsi utama supervisi pengajaran adalah supervisi mengkoordinasikan personalia sekolah terutama guru-guru dan aktivitas-aktivitas sekolah, agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan. Supervisi sebagai pengendali usaha guru dalam mendidik para siswa agar setiap siswa berkembang secara total yaitu setiap aspek individu anak berkembang seimbang, harmonis dan optimal.

2. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Adapun tujuan supervisi menurut Burhanuddin (2008:100) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Supervisi merupakan program bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya, meliputi: pengetahuan, keterampilan mengajar, dan komitmen atau motivasi guru. Jadi, tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Tujuan supervisi adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

3. Prinsip Supervisi

Pelaksanaan supervisi di lingkungan pengajaran difokuskan pada bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat autokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi yang dapat menyebabkan guru-guru merasa aman

dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri.

Prinsip supervisi Muslim dan Banum (2013:46) menyatakan: “Prinsip-prinsip supervisi merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan di dalam melakukan supervisi.” Prinsip supervisi terbagi dua, yaitu prinsip umum dan khusus. Prinsip umum supervisi adalah harus bersifat praktis, hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk pengembangan proses belajar-mengajar, dan Supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

Prinsip khusus supervisi adalah sistematis, objektif, realistis, antisipatif, komunikatif, kreatif, kooperatif dan kekeluargaan. Sistematis artinya, supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Objektif artinya, supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen. Realistis artinya, supervisi didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya yaitu pada keadaan atau hal-hal yang sudah dipahami dan dilakukan oleh para staf sekolah.

Antisipatif artinya, supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi. Komunikatif artinya, supervisi memberikan saran perbaikan kepada yang disupervisi mengembangkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kooperatif artinya, supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kekeluargaan artinya, supervisi

mempertimbangkan saling asah, saling asuh, saling asih, *tut wuri handayani*.

4. Program Supervisi Pengajaran

Program supervisi pendidikan adalah Rincian Kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

Program supervisi yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, Sagala (2012:245) menyatakan: “Tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada kinerja guru dan juga kinerja supervisor. Oleh karena itu, supervisor juga perlu dispesifikasikan pada tugas yang berkaitan dengan pengajaran secara kritis.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disebutkan bahwa program supervisi pengajaran bagi kepala sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional atau pembinaan kompetensi pedagogik guru yang menjadi binaannya. Dengan program yang baik guru dan supervisor dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu, dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Di samping aspek-aspek kemampuan

pedagogik guru yang berdampak dengan pengelolaan proses belajar mengajar sehari-hari, isi program pembinaan harus memperhatikan pula persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam melaksanakan gagasan baru yang diperoleh melalui penataran atau kebijaksanaan baru. Dalam pekerjaan sehari-hari, guru-guru menghadap pula persoalan-persoalan yang berkaitan dengan karir jabatan. Para supervisor (kepala sekolah) hendaknya peka terhadap kebutuhan guru untuk memenuhi angka kredit bagi kenaikan jabatan fungsional mereka dengan mendorong dan membimbing mereka melalui kegiatan-kegiatan yang relevan tanpa harus mengganggu efektivitas kegiatan mengajar yang menjadi tugas pokoknya.

5. Kompetensi Guru

Istilah *competencies*, *competence* dan *competent* diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan. Seiring dengan pengertian tersebut Mulyasa (2010:37) menjelaskan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Usman dan Uzeir (2009:14) kompetensi berarti: “kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.”

Kompetensi adalah sesuatu yang distandarkan sebagai persyaratan seorang individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan spesifik. Berdasarkan Wikipedia (2010:1) bahwa: “Kompetensi yang dimaksud meliputi kombinasi yang memanfaatkan *knowledge*, *skills* dan *behavior* untuk meningkatkan performan.” Yamin dan Maisal

(2010:70) mendefinisikan bahwa: “kompetensi sebagai karakteristik dasar dari seorang yang memiliki hubungan timbal balik dengan kriteria referensi efektivitas atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu.”

Karakteristik dasar diartikan sebagai kepribadian seseorang yang terdapat dalam diri dan prilakunya. Kriteria referensi berarti kompetensi dapat diukur berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Hubungan kausal, bahwa keberadaan kompetensi memprediksikan dapat menyebabkan kinerja unggul. Kinerja unggul berarti tingkat pencapaian dalam situasi kerja. Kinerja efektif adalah batas minimal level hasil kerja yang dapat diterima.

Atas dasar tersebut, Yamin dan Maisal (2010:71) menjelaskan bahwa: kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu:

- (1) pengetahuan, merujuk pada berbagai informasi dan hasil pembelajaran;
- (2) keterampilan atau keahlian, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan;
- (3) konsep diri dan nilai-nilai, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang;
- (4) karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi;
- (5) motif, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Yamin dan Maisah (2010:7) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: kepribadian,

paedagogik, profesional, dan sosial. Sesuai dengan kajian ini, maka dari keempat jenis kompetensi tersebut yang dibahas hanya kompetensi profesional saja.

HASIL PEMBAHASAN

1. Program Supervisi Pengajaran

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Aceh Selatan sudah menyusun program supervisi pengajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, namun program yang disusun masih bersifat umum, tanpa adanya rincian secara mendalam. Adapun program yang menyangkut dengan supervisi pengajaran secara langsung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru hanya dua item, yaitu pemeriksaan administrasi proses pembelajaran dan kunjungan kelas.

Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa kegiatan supervisi ini dimasukkan dalam program jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Akan tetapi, tidak adanya penjabaran sasaran yang ingin dicapai dalam setiap tahapan program yang disusun tersebut. Idealnya untuk setiap program, seperti program jangka panjang adanya persentase pencapaian yang ingin diwujudkan, begitu juga halnya untuk jangka menengah dan jangka pendek. Hal ini menjadi gambaran tidak lengkapnya program supervisi kepala sekolah pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Aceh Selatan.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa adanya kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai program peningkatan kompetensi

pedagogik guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Akan tetapi, bukti fisik seperti jadwal kegiatan dan jenis instrumen yang digunakan pada saat pelaksanaan program tidak lengkap.

Langkah awal untuk mewujudkan suatu keberhasilan atau mencapai suatu tujuan, diawali dengan penyusunan program. Penyusunan program merupakan bagian dari proses manajemen memiliki arti yang sangat penting. Demikian pula halnya dengan supervisor atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

Idealnya kepala sekolah sebagai supervisor menyusun program supervisi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk lima tahun ke depan yang penekanannya diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Wujud nyata yang diharapkan dari supervisi tersebut meliputi: pemenuhan kebutuhan akan kelengkapan sarana supervisi, gagasan dalam pengembangan, dan peningkatan mutu sekolah terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

2. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program supervisi pada SMA Tarbiyah Kabupaten Aceh Selatan baik secara umum maupun pada aspek pembinaan dan pengembangan guru, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilaksanakan, kendatipun belum optimal akan tetapi sudah mengarah pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini,

dibuktikan oleh adanya perubahan yang dilakukan guru-guru dalam proses pembelajaran di depan kelas. Di samping itu, semangat guru untuk memperbaiki kelemahannya cukup tinggi, terutama dalam menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa jika program supervisi benar-benar dapat dijalankan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran secara sistematis, sungguh-sungguh, sinergis, dan berkelanjutan, maka mutu proses pembelajaran akan mengalami peningkatan yang berarti. Melalui proses pembelajaran yang efektif mutu Pendidikan di SMA Tarbiyah Labuhan Haji dapat diperbaiki, khususnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Suatu pekerjaan harus dilakukan secara sistematis, sinergis, dan kontinu untuk membuahkan hasil yang optimal. Hal ini, semua dapat terwujud dengan baik, jika kepala sekolah-pengajaran dapat bekerja dengan baik dan efektif. Efektivitas kerja sangat ditentukan oleh sejauhmana motivasi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas. Berkaitan dengan motivasi kerja guru, Bafadal (2011:72) mengatakan: "Motivasi kerja guru bisa rendah, bisa tinggi. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan memiliki kemauan yang keras atau kesungguhan hati untuk mengadakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktivitasnya akan meningkat. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah akan kurang memiliki kemauan yang keras untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktivitas menurun."

Berdasarkan pandangan di atas, memberi

suatu kejelasan betapa pentingnya motivasi kerja bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Tanpa motivasi yang kuat, maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang efektif dan memuaskan.

3. Tindak Lanjut Supervisi Pengajaran

Hasil pengolahan data dapat disebutkan bahwa proses pelaksanaan supervisi masih dihadapkan kepada beberapa permasalahan, di antaranya terbatasnya waktu dan sulitnya penjadwalan bagi guru dan kepala sekolah merupakan salah satu kendala utama bagi kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengefektifkan kunjungan ke kelas.

Hasil pengolahan data juga diketahui bahwa kendala lain yang ditemui kepala sekolah sebagai supervisor bahwa untuk melakukan kunjungan ke kelas tertentu, kadang-kadang tidak tercapai sasaran sebagaimana yang diprogramkan. Kondisi ini menyebabkan kepala sekolah sebagai supervisor tidak dapat bertemu efektif secara langsung dengan guru-guru yang akan disupervisi. Hasil penelitian diketahui bahwa apapun kendala, tetap dicari solusi dan jalan ke luar yang baik. Begitu juga halnya setiap pelaksanaan supervisi, jika ada kendala yang ditemui selalu diupayakan untuk ditindaklanjuti dengan baik.

Tindak lanjut merupakan penanganan permasalahan yang diharapkan berlangsung tuntas dan bersifat proporsional. Setiap masalah yang diidentifikasi dari satu pelaksanaan yang telah berlangsung, kiranya memerlukan alternatif pemecahannya secara cepat, tepat dan intensif. Hal ini sejalan dengan essensi dari pelaksanaan

supervisi itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Burhanuddin (2011:99) bahwa “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.”

Prosedurnya setelah supervisi selesai, dilanjutkan dengan tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran dapat melakukan cara-cara sebagai berikut: (a) pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan melalui diskusi, konferensi, *home visit*, tanya jawab dan melalui rapat-rapat dewan guru, (b) melakukan *referral* ke pihak lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2011:170) bahwa: supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagoik guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji telah disusun dan terdokumentasi, namun program tersebut tidak lengkap dan hanya secara garis besarnya saja. Program yang disusun meliputi program kerja tahunan dan semesteran. Kepala sekolah tetap

melaksanakan kegiatan supervisi, mengadakan pembinaan, membimbing, dan mengarahkan guru untuk peningkatan kemampuan pedagogiknya.

2. Pelaksanaan supervisi telah mengarah pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, dokumentasi, wawancara, angket, dan laporan tertulis.
3. Tindak lanjut supervisi pengajaran adalah dengan menindaklanjuti kendala yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi yaitu susahnya pengaturan waktu untuk kunjuran kelas. Setiap adanya temuan yang mengarah pada terkendalanya upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, senantiasa ditindaklanjuti dan direspon dengan baik oleh kepala sekolah.
- 4.

Saran

1. Sehubungan dengan masih kurangnya waktu bagi kepala sekolah, maka disarankan kepada instansi terkait pada umumnya dan khususnya Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan dapat menyediakan fasilitas yang memadai dan menambah personil pengawas yang profesional. Upaya ini dapat ditempuh melalui pengadaan kantor khusus untuk pengawas, pengadaan fasilitas transportasi, serta merekrut tenaga pengawas yang memenuhi standar, kriteria, dan kompetensi yang memadai, agar dalam melaksanakan tugasnya lebih efektif dan efisien.
2. Disarankan kepada para kepala sekolah dan

supervisor agar terus meningkatkan intensitas kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar dalam upaya pembinaan guru-guru agar kompetensi mereka dapat lebih ditingkatkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

3. Disarankan kepada kepala sekolah dapat selalu membina hubungan yang harmonis dengan para guru. Upaya ini penting dilakukan sehingga jika ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat berkonsultasi dengan kepala sekolah sebagai supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2011). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Y. (2011). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, M. (2011). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2010). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, dan Banun, S. (2013). *Supervisi Pendidikan Men ingkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, dan Amiruddin. (2011). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Uzeir, M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yamin, M., dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP. Press.